

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan teknologi informasi merupakan suatu proses transformasi, suatu perubahan masyarakat dalam segala aspek-aspeknya. Oleh karena itu perkembangan tersebut juga dapat kita lihat dalam banyak aspek kehidupan masyarakat pula, seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Zaman modern ditandai dengan dua hal sebagai cirinya yaitu :

1. Penggunaan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan manusia.
2. Berkembangnya ilmu pengetahuan sebagai wujud dari kemajuan intelektual manusia.<sup>2</sup>

Pandangan modern seperti itu menyebabkan dunia semakin sempit yang didukung oleh perkembangan IPTEK yang begitu cepat, terutama dalam bidang komunikasi dan informasi. Globalisasi informasi yang terjadi sekarang ini dimungkinkan oleh penggunaan media elektronik dalam mengirim dan menerima informasi melalui radio, televisi, dan juga melalui jaringan internet. Efek yang dimungkinkan oleh penggunaan radio dan televisi adalah bahwa ruang dan waktu menjadi kecil, karena apa yang terjadi

---

<sup>1</sup> J.W. Scoorl, *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hal.1

<sup>2</sup> Ahmad Mubarak, *Psikologi Qur'ani*, (Jakarta: Pusaka Firdaus, 2001), hal. 119.

di belahan dunia bagian barat sudah dapat diketahui di dunia bagian timur satu jam sesudah terjadinya peristiwa itu. Para ahli komunikasi menyebutnya sebagai gejala *time-space compression* atau menyusutnya ruang dan waktu.

Di sisi lain, betapapun luas jangkauannya ternyata penggunaan radio dan televisi ternyata penggunaan radio dan televisi ternyata masih dapat diawasi oleh kekuasaan politik suatu negara. Jadi, jika pemerintah tidak mengizinkan, maka radio dan televisi tidak dapat menyiarkan. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku pada internet. Karena hubungan melalui internet dan e-mail tidak bisa diawasi dan pemerintah mana pun. Selain itu, media internet ini memungkinkan pengiriman informasi dalam jumlah yang tak terbatas, dalam waktu yang lebih cepat dari televisi dan radio, dan dengan biaya yang jauh lebih murah. Informasi atau gagasan yang dimuat dalam internet dapat berupa apa saja dan dapat dikirim oleh siapa saja, tanpa memerlukan lisensi atau bukti kompetensi apa pun.<sup>3</sup>

Memang tidak dapat dipungkiri, dengan adanya perkembangan teknologi informasi banyak memunculkan penemuan-penemuan baru yang mampu membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia yang semakin mempermudah proses kehidupan manusia itu sendiri, selain itu dengan adanya penemuan-penemuan tersebut juga semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penggunaan teknologi oleh masyarakat menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang sangat lama dalam penyampaiannya, kini dengan

---

<sup>3</sup> Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 1-2.

teknologi segalanya menjadi sangat cepat dan seakan tanpa jarak. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 101 yang berbunyi :

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ.

Katakanlah, “Perhatikan apa yang ada di langit dan di Bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.<sup>4</sup>

Namun dengan adanya perubahan-perubahan tersebut pada akhirnya juga mampu mempengaruhi cara pandang manusia terhadap kehidupan. Nilai, cara hidup, dan norma cenderung berganti begitu cepat menjadi tatanan baru, tatanan itu semakin menjauhkan manusia dari kepastian moral dan kepastian hukum yang telah dipegang teguh sebelumnya.

Munculnya isu kemerosotan martabat manusia (dehumanisasi) yang muncul akhir-akhir ini, dapat diduga akibat krisis moral. Krisis moral terjadi antara lain tidak imbangnya kemajuan “IPTEK” dan “IMTAQ” di era globalisasi. Dengan demikian, seutuhnya aspek moral atau akhlak dan budi pekerti menjadi sangat kurang. Demikian pula, seutuhnya agama yang salah

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Jabal, 2010), hal.220.

satu cabang kecilnya adalah akhlak dan budi pekerti menjadi sangat tipis dan tandus.

Padahal roda zaman terus berputaar dan berjalan, budaya terus berkembang, teknologi, dan arus informasi global bagai tidak terbatas dan tidak terbendung lagi.<sup>5</sup>

Kenyataan lain yang juga menunjukkan adanya indikator akhlak dan budi pekerti yang gersang adalah banyaknya kasus pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak sekolah di bawah umur, perkelaiahan antar pelajar, tindak kejahatan seperti mencuri, menodong umumnya pelakunya adalah pelajar.

Di era globalisasi ini yang disertai dinamika pertumbuhan budaya dan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi lebih melahirkan persaingan dalam berbagai hal, baik itu dalam bidang ideologi, ekonomi, maupun kemasyarakatan. Pokok persoalan yang mendasar adalah terletak pada invasi kebudayaan setidaknya nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti materialisme, hedodisme, dan lain sebagainya yang sedikit banyak mempengaruhi nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Perubahan tersebut dapat menggeser bahkan menggantikan tata nilai tiap masyarakat, sehingga menimbulkan perubahan sosial. Dengan perubahan itu timbul suatu permasalahan-permasalahan baru, utamanya dalam dunia pendidikan akhlak.

---

<sup>5</sup> Deparetemen Agama RI, *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*, (Jakarta: Jabal, 2010), hal.220.

Awalnya teknologi diciptakan untuk mempermudah setiap kegiatan manusia. Teknologi lahir dari pemikiran manusia yang berusaha untuk mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam kehidupan. Kini teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih seiring dengan perkembangan zaman sehingga terjadi penambahan fungsi teknologi yang semakin memanjakan kehidupan manusia. Salah satu contoh fasilitas yang menghibur dengan canggih saat ini adalah *handphone*.

Kini *handphone* bukan hanya sekedar alat untuk komunikasi, tetapi *handphone* merupakan alat untuk mencipta dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, dan video. Para remaja sekarang berlomba-lomba untuk memiliki *handphone*, karena barang tersebut bukan hanya merupakan alat berkomunikasi, namun di kalangan remaja *handphone* sekaligus sebagai gaya hidup dan tren.

Selain itu, perkembangan pesat beberapa teknologi komunikasi lainnya seperti internet berhasil memengaruhi para remaja. Sekarang internet tidak hanya sekedar teknologi untuk berbagai data via e-mail. Namun internet juga menawarkan berbagai situs yang menyediakan berbagai hal seperti jejaring sosial yang sangat populer di kalangan remaja. Jejaring sosial ini memungkinkan remaja untuk berkomunikasi dengan orang lain di daerah lain atau bahkan di negara lain.

Dikalangan remaja, menggunakan teknologi komunikasi seperti *handphone* dan internet sebagai alat multifungsi, karena multifungsinya

tersebut para remaja dapat menggunakan teknologi ini secara positif ataupun negatif tergantung setiap individu. Contoh positif dari penggunaan teknologi komunikasi adalah memanfaatkan teknologi ini untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran. Namun ada beberapa hal yang perlu dikhawatirkan dalam pemanfaatan teknologi komunikasi oleh para remaja seperti penggunaan tidak sesuai kondisi. Misalnya menggunakan handphone dalam proses belajar untuk sms-an dengan pacar atau menggunakan fasilitas internet untuk mengakses situs-situs porno.

Dalam konteks kehidupan beragama, perubahan-perubahan sosial yang muncul begitu cepat telah menjadikan salah satu persoalan krusial yang dihadapi agama. Salah satu persoalan krusial tersebut yang muncul sebagai dampak proses perkembangan teknologi informasi yang terkait dengan kehidupan beragama adalah makin menurunnya moralitas (akhlak) masyarakatnya. Sikap hidup yang hedonis, konsumeris, dan individualis, tidak mampu untuk dihindarkan.

Yusuf Qordawi menyebutkan bahwa paling tidak ada tiga ancaman terhadap akhlak sebagai akibat dari pengaruh negatif perkembangan teknologi, yaitu: *ananiyah*, *madiyyah*, dan *naf'iyyah*.<sup>6</sup>

- a. *Ananiyyah*, yaitu sikap individualisme yang menjadi ciri manusia modern. Individualisme ini merupakan faham yang bertitik tolak dari sikap egoisme, mementingkan dirinya sendiri.

---

<sup>6</sup> Zaki Mubarak, *Aqidah Islam*, (Jogjakart: UI Press, 2003), hal.43-44.

- b. *Madiyyah* atau sikap materialistik lahir sebagai akibat kecintaan pada kehidupan duniawi secara berlebih-lebihan.
- c. *Naf'iyyah* atau pragmatis, artinya menilai sesuatu hanya pada aspek kegunaan semata.

Ketiga ancaman perilaku manusia dalam kehidupan modern di atas menjadikan manusia semakin mengalami krisis. Jika krisis moral ini dibiarkan, maka akibatnya praktek hidup yang menyimpang dan penyalahgunaan kesempatan yang pada akhirnya merugikan orang lain, seperti: korupsi, kolusi, dan nepotisme akan semakin tumbuh subur di kalangan masyarakat.

Selain efek negatif dari perkembangan teknologi tersebut, masih banyak lagi bentuk-bentuk kerusakan akhlak perilaku yang telah mendunia, meliputi :

- 1) *Free sex* yang telah telah menjadi fenomena di seluruh dunia yang didukung oleh Barat, dan didukung serta diperkuat dengan perangkat media masa yang mereka miliki.
- 2) Tersebarnya narkotika dengan segala jenis dan perkembangan perdagannya.
- 3) Berkembangnya kriminalitas dengans segala jenisnya baik individu maupun sosial, misalnya tersebarnya kasus-kasus penculikan.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada sekarang ini nampaknya perlu dikembangkan berdasarkan wawasan moral.<sup>7</sup> Hal ini perlu dilakukan karena adanya ilmu pengetahuan dan teknologi yang kadang disalah gunakan. Misalnya, dengan adanya hp dan internet, pornografi semakin mudah diakses. Lebih parahnya lagi konsumen yang mengakses situs-situs seperti ini bukan hanya orang dewasa, namun juga anak-anak, remaja, yang notabennya mereka masih berstatus sebagai pelajar, dimana mereka merupakan penentu arah masa depan bangsa.

Melihat fenomena-fenomena perkembangan teknologi informasi di atas, lembaga pendidikan, dalam ini khususnya madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan berlandaskan agama (Islam) sangat diharapkan mampu memberikan pendidikan akhlak kepada para siswa-siswinya, guna menghadapi derasnya arus perkembangan teknologi informasi. Karena sebagai lembaga pendidikan Islam Madrasah tidak hanya bertugas memberikan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi juga mampu membangun moralitas atau akhlak peserta didik menjadi insan kamil.

Di suatu kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa yang sebenarnya tidak mempunyai tanda-tanda membawa *Handphone* ke dalam kelas, tetapi kebanyakan dari mereka ternyata membawa dan menyembunyikannya di dalam tas maupun di loker meja. Namun ada juga sebagian dari mereka yang meninggalkan *handphone*-nya di dalam jok motor. Ada juga siswa yang terkena hukuman karena diketahui menyimpan video-

---

<sup>7</sup> M.Shalikin,dkk, *Akhlak Tasawuf Manusia Etika dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuansa, 2005), hal. 16.

video porno di dalam ponselnya. Sebagai sanksinya orang tua dari siswa dipanggil ke sekolah.

Dengan memperhatikan uraian-uraian di atas, penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Usaha Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai informator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai informator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai fasilitator dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa kelas VII MTs Negeri 6 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi kajian dan peran guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di madrasah.
  - b) Sebagai pengembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang peran guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media di madrasah.
2. Secara Praktis
  - a) Bagi MTs Negeri 6 Tulungagung penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru PAI, khususnya di MTs Negeri 6 Tulungagung untuk menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan media sosial.

- b) Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam menanggulangi dampak perilaku negatif penggunaan sosial media siswa di madrasah.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian tersebut, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

#### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.<sup>8</sup>
- b. Guru PAI adalah Pendidik dalam pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah efektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> <http://www.artikelsiana.com/2014/10/pengertian-peran-definisi-fungsi-apa-itu.html>, diakses pada hari Selasa, 18-04-2018, pukul 19.20

<sup>9</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2011), hal.85.

- c. Menanggulangi adalah Proses perbuatan dan cara penanggulangan atau pencegahan. Yang dimaksud dengan usaha penanggulangan dalam prososal ini adalah usaha yang dilakukan untuk memecah persoalan dampak perilaku negatif penggunaan sosmed oleh siswa dengan melakukan tindakan preventif (mencegah timbulnya perilaku negatif), tindakan represif (menghalangi timbulnya perilaku negatif siswa), tindakan represif (menghalangi timbulnya perilaku negatif yang lebih parah).
- d. Sosial media adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.

## 2. Penegasan Operasional :

Secara Operasional Peran Guru PAI dalam Menanggulangi Dampak Perilaku Negarif Penggunaan Sosial Media pada Siswa adalah peran atau ikhtiyar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Guru pendidikan agama Islam dalam meminimalisir perilaku negatif yang terjadi pada siswa yang disebabkan karena penyalah gunaan sosial media. Agar siswa kembali pada budi pekerti yang baik dan dapat menggunakan sosial media dengan tepat.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri tiga bagian yaitu :

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

## **2. Bagian Utama Skripsi**

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I :Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II :Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang pengertian tentang guru Pendidikan Agama Islam, pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam, perkembangan teknologi informasi, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III :Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV :Paparan hasil penelitian, terdiri dari deskriptif karakteristik data, temuan penelitian, analisis data, pengujian hipotesis yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan penelitian.

Bab V :Pembahasan berisi mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teoriyang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab VI :Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

### **3. Akhir Skripsi**

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.